

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga

Very Andrianingsih^{1*}, Dessy Novitasari Laras Asih²,

Universitas Wiraraja

Email: ¹veryandrianingsih@wiraraja.ac.id, ²dessynovitasari@wiraraja.ac.id

Diterima: 13 Juni 2022 | Disetujui: 27 Juni 2022 | Dipublikasikan: 29 Juni 2022

Abstrak

Salah satu masalah yang sering terjadi pada rumah tangga yaitu mengenai pengelolaan keuangannya. Jumlah pengeluaran yang dialami rumah tangga yang belum bisa terkontrol karena belum bisa manajemen dengan baik. Jumlah populasi yang diteliti adalah 168 responden, namun ada beberapa permasalahan yang sering terjadi pada ibu-ibu rumah tangga yaitu kurangnya perencanaan terkait anggaran, tidak adanya laporan keuangan yang benar, dan yang umum terjadi yaitu menggabungkan keuangan pribadi dan usaha sehingga pengelolaan arus kas tidak jelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan ibu rumah tangga terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan 45 responden dengan teknik pengambilan data yaitu *Purposive Sampling*. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Basic Financial Literacy* dan *Financial Behavior*, sedangkan variabel dependen yaitu pengelolaan keuangan. Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner (skala likert). Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Untuk memperkuat data kuesioner dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Digunakan uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji auto korelasi untuk memberikan kepastian data yang dimiliki tidak bias. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t-hitung (parsial), uji F (simultan), dan koefisien determinasi (R). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *basic financial literacy* dan *financial behavior* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan Ibu Rumah Tangga.

Kata Kunci: *Basic Financial Literacy, Financial Behavior, Pengelolaan Keuangan*

Abstract

One of the problems that often occur in households is regarding financial management. The number of expenses experienced by households that cannot be controlled because they cannot be managed properly. The number of population studied was 168 respondents, but there are several problems that often occur among arisan mothers, namely the lack of planning related to the budget, the absence of correct financial reports, and what is common is combining personal and business finances so that cash flow management is not clear. The purpose of this study is to determine how much influence financial literacy has on the financial management of housewives. The method used in this research is descriptive quantitative. This study used 45 respondents with a data collection technique, namely Purposive Sampling. The independent variables in this study are Basic Financial Literacy and Financial Behavior, while the dependent variable is financial management. The data collection technique used a questionnaire (Likert scale). The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. To

strengthen the questionnaire data, validity and reliability tests were carried out. Normality test, linearity test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and auto correlation test were used to ensure that the data held were unbiased. Hypothesis testing in this study used t-test (partial), F-test (simultaneous), and the coefficient of determination (R). The results of this study indicate that basic financial literacy and financial behavior have a positive and significant effect on the financial management of housewives.

Keywords: *Basic Financial Literacy, Financial Behavior, Financial Management*

PENDAHULUAN

Di Era digitalisasi 4.0, pengelolaan keuangan dalam rumah tangga masih rendah. Upaya yang dapat dilakukan pemerintah seperti melakukan sosialisasi terkait teknik untuk mengelola keuangan untuk mencapai efektifitas serta memberikan edukasi terkait cara penggunaan keuangan dengan bijak, dari segi tabungan untuk anak dan pengeluaran yang tidak terduga. Mengelola keuangan dengan benar tentunya dapat ditunjang dengan literasi keuangan yang cukup baik. Literasi keuangan dapat membantu pelaku usaha terkait dengan pengelolaan usaha seperti anggaran, tabungan, dan pengetahuan dasar tentang keuangan dalam mencapai tujuan keuangan (Dewi, 2021).

Literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari memiliki peran penting dan menjadi kebutuhan dasar yang sudah seharusnya dipahami setiap individu sebagai wujud transformasi sosial. Literasi keuangan dapat diartikan sebagai penilaian interpretasi konsep keuangan yang dimiliki individu serta kemampuan diri dalam mengelola keuangan pribadi termasuk ketepatan dalam mengambil keputusan keuangan, perencanaan keuangan jangka panjang, serta kemampuan membaca kejadian dan kondisekonomi untuk meningkatkan taraf hidup serta mencapai kesejahteraan (Amida, 2022). Literasi keuangan sebagai landasan dalam pengelolaan keuangan (Chen, H & Volpe dalam Amida, 2022). Literasi keuangan berkaitan erat dengan kemampuan individu dalam mengatur keuangan, sehingga peran dari literasi keuangan dapat mendorong individu untuk mengatasi kesulitan pengelolaan keuangan.

Menurut Kurnandar & Kurniawan, (2018) literasi keuangan adalah kebutuhan dasar yang harus dimiliki oleh seseorang, agar terhindar dari permasalahan tentang keuangan. Permasalahan keuangan yang ada, penyebabnya tidak hanya pada menurunnya tingkat pendapatan, akan tetapi juga dapat berasal dari kurangnya sebuah pengetahuan seseorang tentang bagaimana mengelola keuangan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa kecakapan seseorang dalam memanfaatkan beberapa sumber daya yang dimiliki adalah untuk pencapaian dan peningkatan kesejahteraan.

Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia berupaya dalam memperluas kampanye program literasi keuangan dalam rangka mendorong dan mengedukasi serta meningkatkan literasi keuangan melalui Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI). SNKI adalah salah satu program pemerintah yang digencarkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta percepatan penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Kelompok yang menjadi salah satu sasaran utama kegiatan edukasi keuangan yang dilakukan pemerintah Indonesia sejak tahun 2017 melalui program Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) adalah perempuan dan ibu rumah tangga karena memiliki

peran penting terhadap pengelolaan dan pengambilan keputusan dalam keluarga. Maraknya penipuan pialang investasi ilegal menggunakan teknologi finansial dengan sasaran perempuan di tengah masyarakat dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir membuktikan masih rendahnya tingkat literasi keuangan perempuan (OJK, 2017). Untuk itu dalam mencapai kesejahteraan keuangan pribadi yang sehat, maka seseorang harus memiliki sikap, pengetahuan serta implementasi keuangan yang sehat dalam mengenal literasi keuangan. Namun demikian, Seorang Ibu Rumah Tangga pada umumnya mempunyai kebebasan yang lebih besar dalam membuat sebuah keputusan terkait dengan keuangan keluarga. Pada umumnya Ibu Rumah Tangga harus belajar terkait masalah keuangan secara trial and error, dan hal ini tentunya belum mampu menjadikannya pelaku ekonomi yang cerdas dalam hal konteks kehidupan saat ini (Niswi, 2020).

Seiring perkembangan zaman dan perubahan dari gaya hidup yang telah dialami oleh masyarakat, memberikan dampak terhadap perilaku atau sikap dari masyarakat khususnya terkait beberapa perilaku ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan dari sebuah keluarga. Meningkatnya faktor gaya hidup seseorang, dapat menimbulkan dan memunculkan beberapa masalah dalam hal pengelolaan keuangan keluarga. Idealnya, literasi keuangan serta gaya hidup dapat memberikan dampak ataupun pengaruh kepada perilaku seseorang dalam mengelola sebuah keuangan. Pengetahuan keuangan dapat membentuk ke arah perilaku seseorang dalam mengelola keuangan dengan baik dan tepat. Sehingga, dapat dibuat kesimpulan bahwa semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki seseorang maka semakin baik pula perilaku keuangannya dan begitupun sebaliknya. Sedangkan, dalam hal gaya hidup memiliki dampak yang positif dan negatif. Seseorang dengan literasi yang tinggi serta gaya hidup yang sesuai kondisi atau keadaan keluarga, maka masyarakat akan mampu mengelola keuangan keluarga (Kusnandar & Kurniawan, 2018). Penelitian sebelumnya lebih berfokus pada penelitian UMKM, adapun penelitian ini dilakukan pada ibu rumah tangga. Berdasarkan latar belakang tersebut, adapun permasalahan dalam penelitian ini terkait bagaimana menguji pengaruh variabel literasi keuangan terhadap perilaku keuangan dari beberapa Ibu Rumah Tangga.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini yaitu kuantitatif deskriptif. Populasi penelitian ini yaitu ibu rumah tangga yang menjadi anggota perkumpulan arisan. Teknik penarikan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria inklusi ibu rumah tangga yang menjadi anggota minimal 1 tahun, aktif, dan sudah berkeluarga. Sedangkan sumber data diperoleh dari data primer dan sekunder dengan wawancara langsung serta penggunaan angket pada responden (Sugiyono, 2013). Adapun metode analisa data menggunakan analisa regresi linier berganda dengan rumus dibawah ini :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y : Pengelolaan Keuangan

a : Konstanta/ nilai Y jika X = 0

b : Koefisien Regresi Variabel X

X_1 : *basic financial literacy*

X_2 : *financial behavior*

e : Error

HASIL

Awal mula kebangkitan pengelolaan keuangan ibu rumah tangga tidak hanya pada pendapatan yang cukup besar atau kecil, namun bagaimana ibu rumah tangga pintar mengelola keuangan dan mempergunakan dengan bijak. Klasifikasi responden dilihat dari tingkat pendidikan dan usia responden yang berjumlah 45 orang. Berikut klasifikasi responden sesuai dari kriteria yang tercantum pada berikut :

Tabel 1
Klasifikasi responden berdasarkan kriteria

Kriteria	Tingkatan Pendidikan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Tingkat pendidikan	SD	20	44
	SMP	17	38
	SMA	8	18
Usia	21-30	6	13
	31-40	14	31
	41-50	16	36
	51-60	7	16
	61-70	2	4

Sumber: data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar ibu rumah tangga hanya menyandang status pendidikan hingga tingkat Sekolah Dasar. Dengan demikian ibu rumah tangga hanya mengelolanya secara sederhana. Adapun responden berdasarkan kriteria usia rentang 41-50 tahun lebih banyak ini berarti di usia pernikahan yang cukup matang dalam mengelola keuangan rumah tangganya.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisa ini bertujuan untuk mencari pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,508	1,027		-,495	,623
	Basic Financial Literacy	,494	,083	,603	5,964	,000
	Financial Behavior	,274	,079	,353	3,491	,001

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Sumber: Data Primer Hasil Output SPSS Tahun 2021

Hasil yang diperoleh dari tabel tersebut menghasilkan nilai matematis sebagaimana nilai matematis dari uji regresi berikut:

$$Y = -0,508 + 0,494 + 0,274$$

Dari hasil nilai matematis uji regresi linier berganda, dapat disimpulkan dengan beberapa pernyataan berikut:

- Konstanta (a) = -0,508 yang artinya bahwa jika *Basic financial literacy* (X1) dan *financial behavior* (X2) bernilai 0, maka pengelolaan keuangan (Y) sebesar -0,508.
- Koefisien Regresi *Basic financial literacy* (X1) = +0,494 yang artinya koefisien regresi ke arah yang positif sebesar 0,494, sehingga bisa disimpulkan untuk *Basic financial literacy* berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan (Y). Jika tingkat *Basic financial literacy* meningkat 1%, maka pengelolaan keuangan (Y) juga akan meningkat sebesar 0,494.
- Koefisien Regresi *Financial Behavior* (X2) = +0,274 yang artinya koefisien regresi ke arah yang positif sebesar 0,274, sehingga variabel kedua memiliki pengaruh yang positif terhadap pengelolaan keuangan (Y). Jika tingkat *financial behavior* meningkat 1%, maka pengelolaan keuangan (Y) juga akan meningkat sebesar 0,274.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Basic Financial Literacy* Terhadap Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga

Hasil uji hipotesis variabel *Basic financial literacy* menunjukkan nilai Signifikansi lebih kecil dari angka 0,05 yakni 0,000, sehingga Hipotesis pertama diterima, secara statistic membuktikan bahwa *basic financial literacy* memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga. Sehingga diketahui variabel *Basic Financial Literacy* berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga baik secara parsial maupun simultan. Karena semakin baik pengetahuan seorang ibu dalam sebuah rumah tangga terhadap sebuah dasar keuangan maka akan

semakin baik juga pengelolaan keuangan dalam berumah tangga. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaku dalam mengelola keuangan rumah tangga rata-rata memiliki pengetahuan akan dasar-dasar keuangan. Hal ini dilihat berdasarkan dengan mengaplikasikan pengetahuan serta keterampilan keuangan dalam keseharian.

Pengetahuan dasar dalam rumah tangga yang dialami memberikan kebiasaan terkait bagaimana mengelola sebuah keuangan rumah tangganya dengan baik. Semakin banyaknya pengetahuan dasar dalam hal mengelola sebuah keuangan rumah tangga, maka akan menjadikan ibu rumah tangga mengelola keuangannya lebih baik. Hasil ini diperkuat oleh penelitian Pusporini (2020) dimana penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa variabel literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM Di Kota Depok tepatnya di Kecamatan Cinere. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwidiyanti dan Mudjiyanti (2016) menghasilkan bahwa pengalaman keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Putri (2020) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan yang baik yang dimiliki pengelola keuangan maka akan semakin baik dalam mengelola keuangan usahanya.

Pengaruh *Financial Behavior* Terhadap Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga

Hasil uji hipotesis variabel *financial behavior* menunjukkan nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 yakni sebesar 0,001. Sehingga Hipotesis kedua diterima, secara statistic membuktikan bahwa *financial behavior* memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Sehingga variabel *Financial Behavior* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga baik secara parsial maupun simultan. Karena perilaku keuangan seorang ibu dalam mengelola keuangan sangat penting untuk membuat perekonomian dalam rumah tangga lebih baik. Selain itu juga perilaku keuangan yang dimiliki dapat menyelamatkan dari utang.

Pengelolaan keuangan yang baik dapat memberikan pemahaman pada ibu rumah tangga untuk bijak dalam mengatur keuangan sesuai dengan tujuan penggunaan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Arianti & Azzahra (2020) yang menyatakan bahwa pendapatan, investasi, tingkat pendidikan, dan perilaku keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kota Tangerang Selatan.

Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga

Berdasarkan hasil *basic financial literacy* dan *financial behavior*, maka secara umum tingkat dari literasi keuangan responden berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Berdasarkan wawancara diketahui bahwa terkait tingkat literasi keuangan pada ibu rumah tangga sudah cukup baik. Sehingga perlu adanya pengembangan lebih mendalam mengenai literasi keuangan untuk pengelolaan keuangan. Menerapkan literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan dapat berpengaruh besar terhadap kehidupan selanjutnya. Pernyataan ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rumbianingrum & Wijayangka (2018) yang menyimpulkan bahwa rata-rata nilai literasi keuangan UMKM tergolong masih di bawah rata-rata. Namun penelitian ini sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Pusporini (2020) bahwa terkait literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Cinere, Depok.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan maka disimpulkan bahwa *basic financial literacy* memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan dari ibu rumah tangga. *Financial behavior* memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga. Sehingga secara umum terkait literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan bagi ibu rumah tangga yang tergabung dalam perkumpulan arisan di Desa Ginging, Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada masyarakat Desa Ginging Kecamatan Bluto khususnya ibu rumah tangga yang bersedia memberikan pernyataan terbaiknya. Tidak lupa juga kami sampaikan terimakasih kepada pihak Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wiraraja yang memberikan izin penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Amida, P. A. N. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga Dimoderatori Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan*.
- Arianti, B. F., & Azzahra, K. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan: Studi Kasus UMKM Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 9(2), 156–171.
- Dewi, Y. K. (2021). Determinan literasi keuangan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (umkm) di kecamatan genteng di tinjau dari faktor demografi. *JURNAL MANAJEMEN*, 13(3), 538–543.
- Kusnandar, D. L., & Kurniawan, D. (2018). Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Perilaku Keuangan Keluarga Di Kota Tasikmalaya. *Sustainable Competitive Advantage (SCA)*, 8(1).
- Niswi, I. (2020). *Tingkat Literasi Keuangan Pelaku UMKM Perempuan Di Pasar Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi*. Universitas Muhammadiyah Jember.
- OJK. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017). *Otoritas Jasa Keuangan*, 1–99.
- Pusporini, P. (2020). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM KECAMATAN CINERE, DEPOK. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(1), 58–69.
- Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2018). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. *Almana: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 156–164.
- Sugiyono, A. (2013). *Metodologi Penelitian Manajemen*. Alfabeta, Bandung.